

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan aktual sekarang di Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan. Hal ini sangatlah disadari oleh berbagai pihak mulai dari pihak praktisi pendidikan sendiri, pemerintah, bahkan sampai para politisi pendidikan yang berada di lingkungan legislatif.

Sedangkan pada Bab I pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 , dalam peraturan perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional sangat jelas dijabarkan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seperti telah dijelaskan, bahwa tujuan pendidikan di atas masih sangatlah jauh dari realita yang ada di kalangan masyarakat Indonesia.

Salah satu elemen penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah guru. Guru mempunyai peranan yang paling penting sehingga strategi pembelajaran yang digunakan guru dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran. Seorang guru harus dapat merencanakan strategi pembelajaran yang menarik dan menerapkannya dengan baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pelajaran SKI pada tingkat MI merupakan salah satu muatan pelajaran yang harus memenuhi KKM.

Namun kenyataannya dari hasil pengamatan peneliti, pelajaran SKI masih dianggap sulit oleh siswa. Terbukti dari 16 jumlah siswa yang ada di kelas VI hanya ada 7 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimum. Selain hasil belajar yang tidak memuaskan, siswa juga mengeluhkan pembelajaran sejarah yang sangat membosankan.

Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa karena penggunaan strategi mengajar guru yang cenderung bersifat konvensional. Proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam selama ini hanya dilakukan dengan berceramah dan tanya jawab selain itu guru jarang memberikan pelajaran yang lebih maju sehingga perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Upaya penanganan tersebut adalah diperlukannya suatu strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Penting sekali seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan baik. Menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal merupakan tugas guru yang harus dipikirkan dan diupayakannya. Upaya ini dinamakan Strategi Pembelajaran¹. Ada berbagai strategi bisa diterapkan dalam pembelajaran SKI. Namun dengan berbagai pertimbangan, peneliti memilih teknik *make a match* untuk melaksanakan penelitian dengan harapan dapat memberikan manfaat yang berarti.

Teknik *make a match* ini sebelumnya pernah digunakan oleh Ramadhan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil

¹ Muhammad Iqbal, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: DEPDIBUD, 2004). h.4

penelitiannya dijelaskan bahwa pada siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata 63,08. Siklus II 75,08 sedangkan tes akhir mencapai rata-rata 80,73. Oleh karena itu, peneliti juga mengharapkan dengan menggunakan teknik *make a match* pada pembelajaran SKI nantinya juga dapat meningkat².

Melihat pada masalah di atas itulah peneliti ingin membuat penelitian dengan judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui teknik mencari pasangan (*make a match*) pada Siswa kelas VI MIN Kubur Jawa tahun ajaran 2010 / 2011.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VI semester I MIN Kubur Jawa setelah penerapan teknik *make a match*. Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah teknik *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui teknik mencari pasangan (*make a match*) pada siswa kelas VI MIN Kubur Jawa?

C. Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, pemecahan masalah dari penelitian ini yaitu penerapan teknik *make a match* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI MIN Kubur Jawa.

D. Hipotesis Tindakan

² Tarmidzi Ramadhan, 2008. *Pembelajaran Kooperatif “Make a Match” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Dipublikasikan melalui <http://TarmidziRamadhan'sblogspot.com>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2011.

Dengan melakukan tindakan yang sesuai pada penerapan teknik *make a match*, maka Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI MIN Kubur Jawa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Khulafa'ar-Rasyidin melalui teknik mencari pasangan (*make a match*) pada siswa kelas VI MIN Kubur Jawa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini berkaitan dengan pengembangan teori SKI, terutama yang berkaitan dengan materi Khulafa'ur-Rasyidin. Manfaat teoretis penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan teori dan pemahaman baru mengenai teknik *make a match* sehingga dapat diterapkan oleh pembaca dalam berbagai pembelajaran khususnya SKI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini antara lain:

a. Bagi siswa

Siswa mendapatkan pengalaman berharga dalam belajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Guru akan dapat menambah wawasan terhadap strategi pembelajaran dan profesionalisme guru dapat lebih terbina dan terarah.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan hasil belajar mengajar guru di kelas bahkan sekolah semakin meningkat.

d. Bagi peneliti lanjut dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian yang relevan berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini merupakan teori yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung keaslian penelitian. Teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Belajar dan Prestasi Belajar

a. Belajar

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan pemenuhan kebutuhannya.

Proses belajar-mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar tetapi dengan pemikiran yang berbeda. Dari pihak siswa pemikiran utamanya tertuju pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajar siswa meningkat. Di sisi lain guru memikirkan pula bagaimana meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran agar timbul motivasi belajarnya sehingga mereka dapat mencapai hasil atau prestasi yang lebih baik. Ini tidak berarti bahwa guru lebih aktif dari pada siswa, tetapi karena tanggung jawab profesionalnya yang mengharuskan guru berupaya untuk merangsang motivasi belajar siswa³.

³ Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar*. (Makassar: Badan Penerbit UNM.2007) h.3

Belajar selalu melibatkan adanya perubahan di dalam diri orang yang belajar. Perubahan itu bisa terjadi dengan sengaja bisa juga tidak sengaja, bisa lebih baik juga bisa lebih buruk. Agar belajar dapat berkualitas dengan baik, perubahan itu harus dilahirkan oleh pengalaman dan oleh interaksi antara orang dengan lingkungannya. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.

Menurut Nasution, mengartikan belajar sebagai perubahan tingkah laku akibat pengalaman sendiri. Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku, sehingga terjadi perubahan baik pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun kelakuannya⁴.

Dalam uraian pengertian di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik

⁴ Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bina Aksara, 2001) h.38

persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”⁵.

Sedangkan menurut Nasution, prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”⁶.

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam berfikir, merasa dan berbuat yang memenuhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dimana dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

⁵ Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 1998). H.28

⁶ Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bina Aksara, 2001) h.38

2. Khulafā' ar-Rasyidin

Perkembangan pemerintahan Islam dan dakwah Islam pada masa Rasulullah SAW telah tersebar luas. Ketika Rasulullah wafat, wilayah pemerintahan Islam hampir meliputi seluruh jazirah Arab. Oleh karena itu untuk melanjutkan dakwah Islam dan mengatur pemerintahan, umat Islam mengangkat pemimpin untuk menggantikan Rasulullah SAW. Para pemimpin pemerintahan Islam pengganti Rasulullah SAW itu disebut “Khulafā' ar-Rasyidin”.

a. Pengertian Khulafā' ar-Rasyidin

Istilah Khulafā'ar-Rasyidin berasal dari bahasa Arab, terdiri dari kata *Khulafā'* dan *ar-Rasyidin*. Secara Kebahasaan Khulafā' adalah bentuk jamak dari khalifah yang berarti “penggantian”. Secara istilah, berarti “pemimpin”. Sedangkan kata ar-Rasyidin berasal dari kata ar-Rasyid yang berarti “bijaksana” dan “cerdas” atau juga dapat diartikan “yang mendapat petunjuk dan jalan yang benar dari Allah SWT. dan rasulnya”

Dengan demikian, arti dari Khulafā' dan ar-Rasyidin secara harfiah adalah “para pengganti yang diberi petunjuk” Sedangkan secara istilah, kata Khulafā' ar-Rasyidin berarti: “para pengganti Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat dengan mengikuti petunjuk dan jalan yang benar dari Allah SWT dan rasul-Nya.”⁷

⁷ Anonim. *Bina Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. (Jakarta: Erlangga 2008) h. 6

Namun perlu diketahui bahwa Khulafā' itu bukan pengganti rasulullah sebagai rasul, melainkan menggantikan melaksanakan tugas nabi Muhammad SAW sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan Islam.

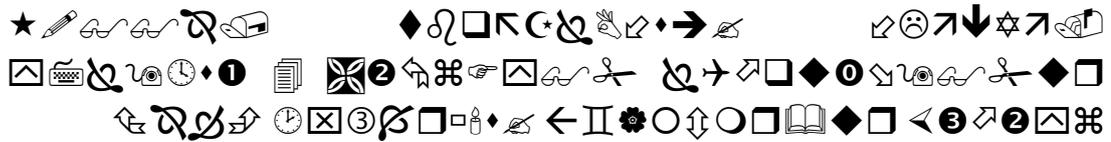
b. Kedudukan dan Tugas Khulafā' ar-Rasyidin

1) Kedudukan Khulafā' ar-Rasyidin

Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah SWT, memiliki dua tugas utama. Pertama, sebagai Rasul Allah SWT (utusan Allah SWT) yang menyampaikan wahyu, mengajak manusia beriman, mengerjakan perbuatan baik, mengerjakan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangannya. Kedua, sebagai kepala negara yang memimpin pemerintahan dan masyarakat. Pemerintahan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW berpusat di Madinah.

Ketika Nabi Muhammad SAW wafat, kedudukan beliau sebagai Rasulullah SAW tidak dapat digantikan oleh orang lain karena wahyu telah terhenti dan Nabi Muhammad SAW adalah nabi dan Rasul terakhir. Sedangkan tugas beliau sebagai kepala negara harus ada yang menggantikan, agar ada yang memimpin masyarakat sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Sementara kewajiban bagi umat mukmin adalah menaati Allah dan menaati rasul juga pemerintah sebagaimana dalam al-Qur'an berikut ini.





59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Tugas Khulafā' ar-Rasyidin

Khalifah adalah gelar yang diberikan kepada kepala negara yang memimpin umat Islam dan seluruh rakyat di wilayahnya setelah rasulullah wafat. Gelar ini tidak sama dengan raja atau sultan. Jabatan Khalifah tidak dapat diwariskan kepada keturunannya, jabatan itu akan diberikan kepada seseorang yang mendapat persetujuan (*bai'at*) dari rakyat dan atas pemilihan rakyat sendiri. Berbeda dengan sultan atau raja yang tidak dapat dimintai pertanggungjawabannya, seorang khalifah dapat diminta pertanggungjawabannya oleh rakyat.

Adapun mereka yang termasuk dalam Khulafā' ar-Rasyidin adalah: Abu Bakar, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Adapun tugas pokok Khulafā' ar-Rasyidin antara lain:

- a) Menjadi imam bagi umat Islam dan membimbing umat agar selalu menjalankan syariat Islam dengan benar.
- b) Melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW dalam mendakwahkan ajaran agama Islam.
- c) Memimpin negara dan pemerintahan sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW.

- d) Mengatur kehidupan masyarakat.
 - e) Memutuskan perkara yang terjadi di antara masyarakatnya sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW.
- 2) Keutamaan Sifat-sifat Khulafā' ar-Rasyidin

Sifat-sifat utama yang dimiliki Khulafā' ar-Rasyidin itu antara lain adalah:

- a) Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.
- b) Berani dan tegas dalam mengambil tindakan yang benar menurut Al-Qur'an dan sunah Rasulullah.
- c) Rendah hati dan santun dalam menghadapi rakyatnya.
- d) Disiplin dalam menjalankan tugas.
- e) Hidup sederhana dan tidak suka bermewah-mewah.
- f) Selalu bekerja untuk menyejahterakan rakyatnya.
- g) Tidak suka menggunakan kekayaan negara untuk kepentingan pribadi.

Selain sifat-sifat di atas, keempat khalifah yang termasuk dalam Khulafā' ar-Rasyidin itu mempunyai julukan istimewa, yaitu:

- 1) Abu Bakar terkenal dengan julukan "As-Siddiq", karena ia selalu membenarkan ajaran yang dibawakan Rasulullah SAW. Gelar ini diberikan oleh Rasulullah setelah peristiwa Isra' mi'raj. Gelar Abu Bakar yang lain adalah 'Al-Wafa', ini diberikan karena kesetiaan beliau kepada Rasulullah.
- 2) Umar bin al-Khattab terkenal dengan julukan "Al-Faruq", gelar ini diberikan karena ia dipandang mampu membedakan dengan tegas antara yang benar dan

yang salah. Umar juga digelari dengan “Al-Khalifah ‘adl” yang berarti Khalifah yang adil.

- 3) Utsman bin Affan bergelar “Zun Nurain” yang berarti pemilik dua cahaya. Gelar ini diberikan Karena beliau menikahi dua putra Rasulullah SAW, yaitu Ruqayah dan ummu kalsum. Utsman juga terkenal dengan “sakhawah” yaitu sifat kedermawanan yang luar biasa.
- 4) Ali bin Abi Thalib terkenal dengan gelar “Al-Murtada”, artinya orang yang diridhoi. Beliau juga adalah orang yang berpengetahuan luas dan cerdas. Khalifah ini juga diberi gelar “Zulfikar” karena ia memiliki pedang yang bermata dua pemberian Rasulullah SAW.

3. Mencari pasangan (*make a match*)

Teknik *make a match* merupakan salah satu dari beberapa teknik yang ada dalam model pembelajaran kooperatif. Menurut Lie, Model Pembelajaran Kooperatif sendiri didasarkan atas falsafah homo homini socius, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah mahluk sosial. Sedangkan menurut Ibrahim⁸ model pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial.

Model Pembelajaran Kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pengelompokkan siswa. Dalam hal ini, siswa yang ada dalam tiap kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Model Kooperatif

⁸ H. Muslimin. Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: University Press, 2000) h. 2

mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pemebelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guna menambah keefektipan siswa di dalam kelas, guru menerapkan teknik *make a match*. Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan teknik ini dimulai dengan menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban dan soal pada waktu yang telah ditentukan⁹.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan *Make a Match*

Teknik *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curren sejak tahun 1994. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah penerapan teknik *make a match* dalam penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari
- b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*. Jumlah kartu soal sama dengan jumlah kartu jawaban.
- c. Kartu diacak, setiap siswa akan mendapatkan satu kartu yang berisi soal/jawaban.
- d. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya.
- e. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.

Misalnya: *Julukan bagi Abu bakar adalah....* Maka siswa harus mencari

⁹ Tarmidzi Ramadhan, 2008. *Pembelajaran Kooperatif "Make a Match" untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Dipublikasikan melalui <http://TarmidziRamadhan'sblogspot.com>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2011.

siswa lainnya yang memiliki kartu yang bertuliskan: *As-Siddiq dan Al-Wafa'*. Begitu juga sebaliknya.

- f. Setiap siswa yang dapat menemukan pasangannya sebelum waktu yang ditentukan akan mendapatkan poin. Sedangkan siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan temannya pada waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan hukuman yang disepakati bersama.
- g. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dengan sebelumnya, demikian seterusnya.
- h. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

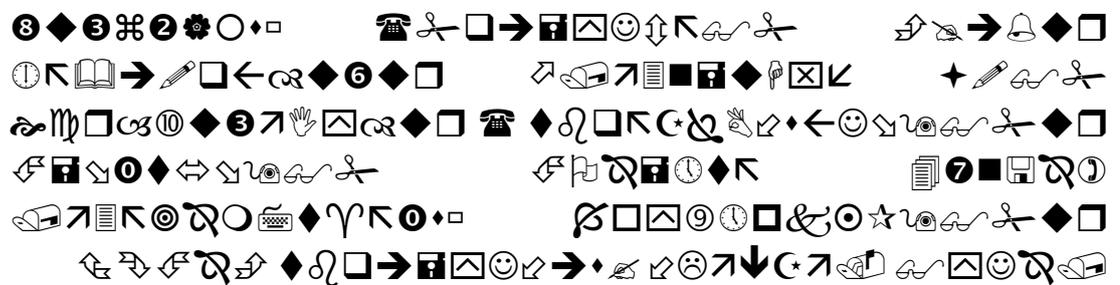
B. Kerangka Fikir

Berdasarkan kajian teoretis yang telah dibahas, pada bagian ini dikemukakan kerangka pikir sebagai landasan pelaksanaan penelitian. Adapun kerangka pikir yang dimaksud sesuai dengan KTSP bahwa dalam pembelajaran SKI terdapat beberapa sub materi yang diajarkan. Salah satunya adalah materi Khulafaur-Rasyidin.

Peneliti memfokuskan penelitian pada materi Khulafaur-Rasyidin sebagai objek penelitian. Metode yang masih lazim digunakan guru dalam pembelajaran sejarah selama ini adalah ceramah dan latihan serta masih kurang bervariasi sehingga perlu upaya penerapan strategi belajar yang baru untuk meningkatkan minat dan

keterampilan belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menawarkan teknik *make a match* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga teknik ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas VI MIN Kubur Jawa.

Pelaksanaan *make a match* ini direalisasikan pada tahap tindakan saat pelaksanaan penelitian berlangsung.



105. dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.s at-taubah 9: 105)

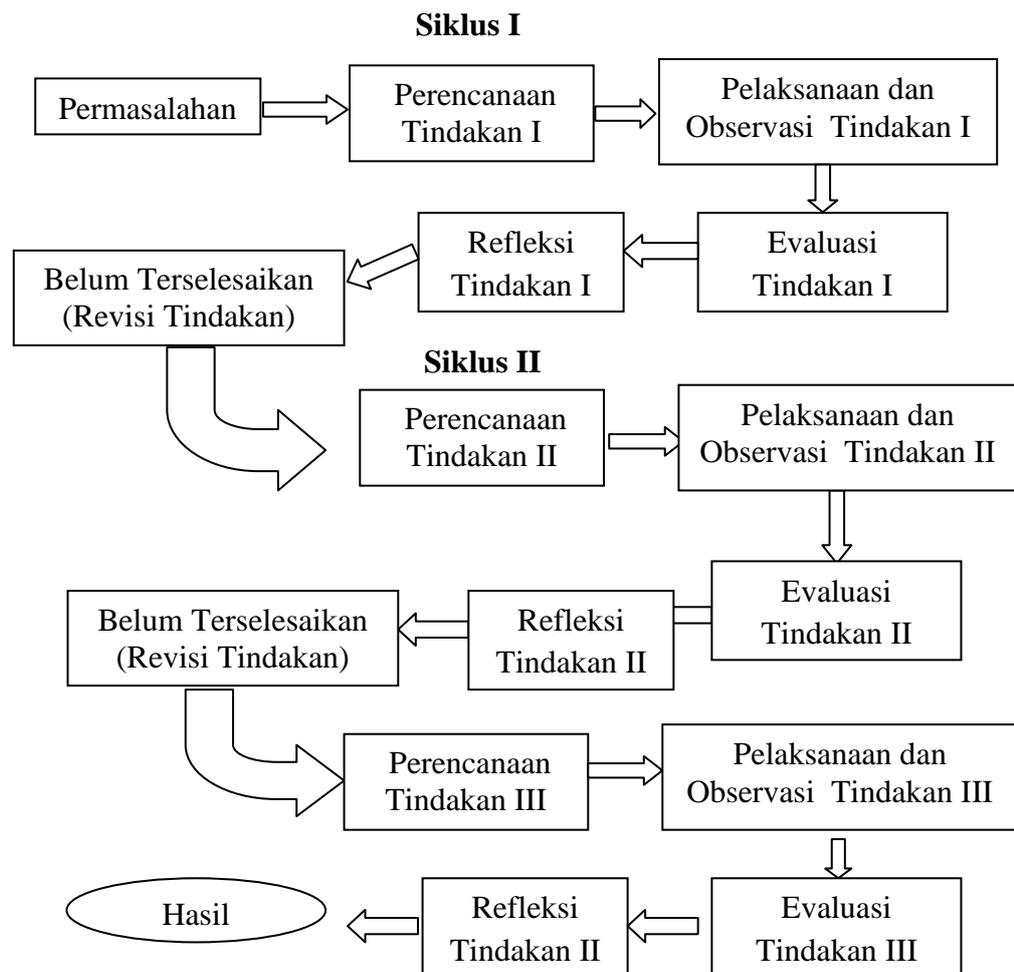
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "dicoba sambil jalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah pembelajaran.

B. Desain Penelitian



Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah peneliti dan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi serta membahas materi pelajaran serta teknik yang akan digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Siswa belajar dengan menggunakan kartu yang akan dicocok-cocokkan (*make a match*).
- 3) Peneliti mengamati setiap kegiatan siswa dan guru melalui lembar observasi.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peneliti dan guru memeriksa hasil tes essay siswa yang dikerjakan secara individu dan mengevaluasi perilaku yang ditunjukkan siswa.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang didapatkan pada tahap evaluasi menentukan kelanjutan penelitian pada siklus berikutnya. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I belum menunjukkan peningkatan maka akan dilakukan ke siklus II. Hal-hal yang masih kurang akan diperbaiki dan hasil yang sudah baik akan ditingkatkan pada siklus II. Hasil analisis siklus I inilah yang menjadi acuan peneliti dan guru untuk

merencanakan siklus II sehingga hasil yang akan dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan lebih baik daripada siklus sebelumnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Peneliti dan guru merancang dan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dinilai masih perlu disempurnakan dan mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai digunakan pada siklus ini.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Siswa belajar SKI dengan menggunakan teknik *make a match*.
- 3) Peneliti mengamati kegiatan siswa dan guru melalui lembar observasi.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peneliti dan guru memeriksa hasil tes isian siswa yang dikerjakan secara individu serta mengevaluasi perilaku yang ditunjukkan siswa.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Peneliti dan guru merancang dan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dinilai masih perlu disempurnakan dan mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai digunakan pada siklus ini. Meskipun perbaikannya tak jauh berbeda karena hasil penilaian pada siklus II sudah meningkat.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Siswa belajar SKI materi Khulafaur Rasyidin dengan menggunakan teknik *make a match*.
- 3) Peneliti mengamati kegiatan siswa dan guru melalui lembar observasi.

a. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peneliti dan guru memeriksa hasil tes essay siswa yang dikerjakan secara individu serta mengevaluasi perilaku yang ditunjukkan siswa.

C. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kubur Jawa, Kecamatan Batang Alai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI tahun ajaran 2011-2012 yang berjumlah 16 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 5 perempuan.

3. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pelajaran SKI materi Khulafa'ar-Rasyidin dengan memperhatikan tingkat ketepatan dan kecepatan siswa dalam .

4. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I, tahun ajaran 2011/2012.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen nontes dan tes. Instrumen penelitian non tes dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk merekam kegiatan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran. Adapun lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi terstruktur (hal-hal yang akan dinilai sudah tertera dalam lembar observasi). Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini yaitu foto atau rekaman.

Instrumen penelitian berupa tes soal essay yang dilakukan pada awal dan akhir tiap siklus. Dilakukan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, kelemahan dan kelebihan yang ada, serta seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa yang tercapai setelah menggunakan teknik *make a match* pada pembelajaran SKI materi Khulafa'ar-Rasyidin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MIN Kubur Jawa. Data yang dikumpulkan yaitu hasil tes essay siswa dan hasil observasi kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran SKI materi Khulafa'ar-Rasyidin. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas kali ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Dalam teknik tes diperoleh data kuantitatif peningkatan keterampilan hasil belajar siswa yang diambil dari tes soal essay. Tes ini dirancang oleh peneliti dan guru mata pelajaran.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang sistematis untuk mengenal pribadi seseorang. Dalam teknik observasi diperoleh data kualitatif mengenai situasi belajar mengajar pada saat pelaksanaan tindakan yang diambil dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif disajikan dengan mendeskripsikan hasil observasi siswa dan guru, sedangkan analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yakni membuat daftar skor hasil tes tulis siswa. Hasil tes tersebut diperiksa berdasarkan aspek penilaian bas yang telah disusun peneliti dan guru berdasarkan teknik *make a match*.

Skor hasil hasil belajar siswa siswa dikategorisasikan dengan menggunakan penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala lima.

Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Lima

No	Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubah skala lima		Keterangan
		0-4	E-A	
1.	85- 100	4	A	Baik sekali
2.	75 - 84	3	B	Baik
3.	60 - 74	2	C	Cukup
4.	40 - 59	1	D	Kurang

--	--	--	--	--

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas kelas VI yang ditandai dengan peningkatan skor yang diperoleh siswa pada hasil tes isian setelah menerapkan teknik *make a match* dengan KKM 70 serta terdapat perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Secara klasikal penelitian ini dinyatakan tuntas apabila minimal 75% siswa telah mencapai batas minimal ketuntasan dan nilai rata-rata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan meliputi data tes dan nontes yang diperoleh dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil tes siklus I siklus II dan siklus III adalah hasil tes mengerjakan soal isian Khulafā' ar-Rasyidin setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui penerapan teknik *make a match*. Hasil tes kemampuan siswa disajikan dalam bentuk data kuantitatif yang berupa tabel, sedangkan hasil observasi disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi hasil.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian siklus I terbagi meliputi deskripsi proses dan penyajian data hasil tes dan nontes hasil belajar siswa melalui teknik *make a match*. Deskripsi proses meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan dan observasi tindakan, evaluasi tindakan, dan refleksi tindakan.

a. Deskripsi Proses

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus I ini adalah membuat persiapan untuk pembelajaran hasil belajar siswa dalam bentuk rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru, peneliti, dan siswa. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru yaitu berkolaborasi merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi serta membahas materi pelajaran dan metode yang sesuai untuk digunakan. Kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam meningkatkan hasil belajar

siswa yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dengan menggunakan teknik *make a match*. Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode yang lazim digunakan guru di kelas pada saat mengajarkan materi untuk siswa.
- b) Menyusun rancangan tindakan dan skenario pembelajaran SKI materi Khulafaur-Rasyidin dengan penerapan teknik *make a match*: (1) peneliti dan guru mendiskusikan teknik *make a match* yang sesuai untuk digunakan sebagai contoh, (2) siswa membaca dengan saksama materi yang telah ditentukan, (3) siswa mencari pasangan dari kartu yang didapatkan.

2) Pelaksanaan dan Observasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang diuraikan secara detail sebagai berikut.

a) Kegiatan pembelajaran dalam siklus I

Guru mengawali pembelajaran hasil belajar siswa dengan mengucapkan salam. Karena sudah diabsen oleh guru mata pelajaran sebelumnya, guru hanya melihat daftar hadir siswa kelas VI MIN Kubur Jawa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan cara bertanya siapa yang belajar sejarah. Setelah memberikan apersepsi, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar pemikiran siswa terfokus pada pembelajaran SKI siswa dengan teknik *make a match* dan tidak mengambang. Selanjutnya, guru menyuruh siswa berkelompok dan menyampaikn materi pembelajaran dan tugas-tugas yang akan diselesaikan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa tampak

berantusias dalam kegiatan awal pembelajaran. Tampak beberapa orang siswa tidak memperhatikan guru dan berbicara dengan teman lainnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi kelas yang kurang efektif. Pada saat itu, siswa dalam keadaan lelah karena siswa habis mengerjakan soal UTS (ujian tengah semester).

Setelah kondisi kelas tenang dan siswa tampak siap menerima pembelajaran, guru membagikan satu pasang kartu sebagai contoh dengan teknik *make a match*. Siswa pun langsung mencoba memahami cara belajar SKI dengan teknik *make a match*. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang tidak serius. Selama pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa mengikuti dengan baik. Ada beberapa siswa yang berbicara dengan siswa lain sehingga membuat suasana kelas menjadi ramai dan mengganggu siswa yang sedang memperhatikan penjelasan guru. Guru menunjuk beberapa siswa yang ribut untuk membacakan materi yang telah diajarkan guru. Kemudian guru memperbaiki apabila ada jawaban yang keliru. Guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah diterima oleh siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah elaborasi. Siswa dibagikan kartu yang terdiri dari 8 kartu soal dan 8 kartu jawaban karena jumlah keseluruhan siswa 16 orang. Lalu, siswa yang mendapatkan soal memikirkan jawaban dari soal yang didapatnya sedangkan siswa yang mendapatkan jawaban memperkirakan soal dari jawaban yang dipegangnya. Tujuan tindakan ini adalah agar siswa tidak sekedar menebak-nebak pasangan dari kartu yang dipegangnya. Siswa disuruh mencari pasangan dari setiap kartu yang mereka miliki. Tentunya dengan menggunakan batas waktu tertentu. Siswa yang dapat menemukan pasangan yang tepat pada waktu yang ditentukan akan menjadi pemenang. Setelah itu, guru kembali mengumpulkan semua kartu kemudian membagikannya kembali secara acak sehingga siswa tidak mendapatkan kartu yang

sama dengan sesi pertama tadi. Kemudian siswa memikirkan pasangan dari kartu yang dimiliki lalu mencari pasangannya yang dipegang oleh teman yang lain. Begitu seterusnya sampai siswa dapat mengetahui materi pembelajaran yang telah diajarkan dalam hal ini materi Khulafaur-Rasyidin.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, suasana kelas agak ribut dan siswa kelihatan antusias dan kebingungan. Meskipun guru sudah menjelaskan prosedurnya, tapi masih ada saja siswa yang belum mengerti. Hal tersebut juga terlihat dari siswa yang mengobrol dengan teman sebangku, siswa merasa malu bertanya, dan siswa cenderung pasif. Namun, Sebagian siswa tampak serius dan agresif. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan evaluasi dan penghargaan kepada siswa yang hasil belajar siswa terbaik. Guru memberikan tugas akhir dan mengucapkan salam.

3) Evaluasi Tindakan

Evaluasi yang dilakukan meliputi penilaian secara afektif terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran hasil belajar siswa. Setiap tindakan akan dianalisis oleh peneliti. Penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *make a match* difokuskan pada aspek penguasaan materi tentang Khulafaur -Rasyidin.

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa tahap pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan teknik *make a match* belum maksimal. Hal tersebut diidentifikasi dari fakta yang menunjukkan bahwa perencanaan tindakan belum terealisasi secara maksimal dalam pelaksanaan tindakan.

Refleksi yang dilakukan yakni menganalisis langkah-langkah dalam perencanaan dan pelaksanaan yang belum maksimal dan masih perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

b. Penyajian Data Hasil Tes dan Nontes hasil belajar siswa Melalui Teknik *Make a Match*

1) Data Hasil Tes

Data hasil tes merupakan data keterampilan hasil belajar siswa siswa. Dari hasil tes ini, dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa siswa. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Perolehan Nilai hasil belajar siswa Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Nilai rata-rata kelas
1.	Tuntas	≥ 70	5	65,31
2.	Tidak Tuntas	< 70	11	

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor dengan kategori tuntas yakni siswa yang memperoleh skor ≥ 70 sebanyak 5 siswa atau 31,25% sedangkan siswa yang memperoleh skor < 70 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 11 orang atau 68,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini harus ditingkatkan pada Siklus ke II karena nilai rata-rata masih perlu ditingkatkan agar penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

2) Data Nontes

Data nontes dalam penelitian ini yakni lembar observasi siswa dan guru. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan mengetahui perilaku siswa dan guru selama pembelajaran hasil belajar siswa berlangsung melalui penerapan teknik *make*

a match. Aspek yang diamati meliputi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan hal-hal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data selengkap mungkin mengenai perilaku siswa dan kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Aspek yang menjadi sasaran observasi siswa antara lain antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru, keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, respon atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, dan komentar yang diberikan siswa selama pembelajaran SKI berlangsung. Aspek yang menjadi sasaran observasi guru adalah penyampaian tujuan pembelajaran di awal pertemuan, cara guru menyajikan pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa, cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa, pemberian tugas individu atau kelompok, memberikan pujian atau penghargaan bagi siswa atau kelompok yang melaksanakan tugas dengan baik, memberikan evaluasi dan umpan balik, dan menyimpulkan pelajaran.

Berikut deskripsi hasil observasi yang diambil peneliti dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I.

Aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran hasil belajar siswa antara lain: beberapa siswa dalam keadaan lelah karena habis mengikuti ujian tengah semester. Siswa masih kelihatan malu dan ragu saat akan bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran dan saat praktik pembelajaran dengan *make a match*. Perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru baik. Siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru ini sering menanggapi dan memperhatikan penjelasan dari guru serta menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran SKI materi Khulafaur-Rasyidin antara lain: menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan, menjelaskan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menanyakan kepada siswa hal-hal yang tidak dimengerti, menjelaskan hal-hal yang masih belum dimengerti siswa, membimbing siswa, memberikan pujian, atau penghargaan bagi siswa atau kelompok yang melaksanakan tugas dengan baik, dan menyimpulkan pelajaran.

c. Refleksi Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti telah merancang langkah-langkah pembelajaran dengan maksimal. Berdasarkan hasil siklus I yang dilakukan peneliti, pada tahap pelaksanaan dapat diketahui bahwa belum ada perubahan tingkah laku siswa ke arah positif. Beberapa siswa masih tampak bermalasan dan kebingungan saat belajar. Masih terdapat siswa yang kesulitan mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya. Ada pula yang hanya tinggal diam dan menunggu ada teman yang mencarinya.

Sementara itu, kesulitan yang dialami siswa yakni dalam mencari pasangan yang tepat. Permasalahan dapat diatasi dengan cara menerapkan pembelajaran menggunakan teknik *make a match* secara intensif. Dengan demikian, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II agar dapat mencapai target yang diharapkan. Pada siklus II materi yang digunakan sama tapi pertanyaan dan jawaban pada kartu yang berbeda.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus II terbagi dalam dua bagian yakni deskripsi proses dan penyajian data hasil tes dan nontes hasil belajar siswa melalui penerapan teknik

make a match. Deskripsi proses meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan dan observasi tindakan, evaluasi tindakan, dan refleksi tindakan.

a. Deskripsi Proses

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran siklus II dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus I. Kegiatan yang sudah mencapai target maksimal tetap dipertahankan. Pada siklus II diharapkan pembelajaran SKI dengan teknik *make a match* dapat lebih meningkat. Indikator yang disusun oleh peneliti dan guru adalah melatih siswa untuk meningkatkan hasil belajar SKI siswa dengan penerapan teknik *make a match*.

2) Pelaksanaan dan Observasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang dideskripsikan secara detail sebagai berikut.

a) Pertemuan pertama

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta mengingatkan siswa untuk tidak ribut. Ketika guru sedang mengabsen, siswa memperhatikan dengan saksama. Setelah mengabsen, siswa berdoa kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa yang dapat memotivasi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar pemikiran siswa berfokus pada pembelajaran SKI materi Khulafaur-Rasyidin dan tidak mengambang. Siswa cukup berantusias dalam kegiatan awal pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh kesiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tambahan pula, guru membuat peraturan-peraturan yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar.

Guru memancing ingatan siswa dengan cara menanyakan materi pelajaran lalu pada siklus I. Selanjutnya, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan *question*. Siswa dibagikan kartu yang terdiri dari 8 kartu soal dan 8 kartu jawaban karena jumlah keseluruhan siswa 16 orang. Lalu, siswa yang mendapatkan soal memikirkan jawaban dari soal yang didapatnya sedangkan siswa yang mendapatkan jawaban memperkirakan soal dari jawaban yang dipegangnya. Tujuan tindakan ini adalah agar siswa tidak sekedar menebak-nebak pasangan dari kartu yang dipegangnya. Siswa disuruh mencari pasangan dari setiap kartu yang mereka miliki. Tentunya dengan menggunakan batas waktu tertentu. Siswa yang dapat menemukan pasangan yang tepat pada waktu yang ditentukan akan menjadi pemenang. Setelah itu, guru kembali mengumpulkan semua kartu kemudian membagikannya kembali secara acak sehingga siswa tidak mendapatkan kartu yang sama dengan sesi pertama tadi. Kemudian siswa memikirkan pasangan dari kartu yang dimiliki lalu mencari pasangannya yang dipegang oleh teman yang lain. Begitu seterusnya sampai siswa dapat mengetahui materi pembelajaran yang telah diajarkan dalam hal ini materi Khulafaur-Rasyidin. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua diawali guru dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa serta mengingatkan siswa untuk lebih aktif. Ketika guru sedang mengabsen, siswa memperhatikan dengan saksama. Setelah mengabsen, guru menenangkan kondisi kelas dan memberikan motivasi belajar kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan materi pembelajaran dan mengingatkan siswa pelajaran pada pertemuan yang lalu. Siswa tampak berantusias

dalam kegiatan awal pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh kesiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran hasil belajar siswa dimulai.

Guru memancing ingatan siswa dengan cara menanyakan materi pelajaran lalu kepada siswa. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hasil belajar siswa. Siswa menuliskan penjelasan guru. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaannya dibuat berdasarkan pertanyaan yang mereka gunakan pada saat bermain kartu yang berpasangan. Selanjutnya, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru berkeliling kelas melihat pekerjaan siswa dan membimbing siswa. Pada kegiatan akhir pembelajaran, semua siswa dapat menjawab soal tepat waktu. Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi serta menyampaikan langkah pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Penyajian Data Hasil Tes dan Nontes pembelajaran SKI Melalui Penerapan Teknik *Make a Match*

1) Data Hasil Tes

Data hasil tes ini merupakan data penentu peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil tes ini dapat diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Perolehan Nilai hasil belajar siswa Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Nilai rata-rata kelas
1.	Tuntas	≥ 70	14	71,56%
2.	Tidak tuntas	< 70	2	

Data pada tabel berapa menunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor ≥ 70 dengan kategori tuntas ada 14 siswa atau 87,5% dan siswa yang mendapat skor < 70 dengan kategori tidak tuntas hanya 3 orang siswa atau 12,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan persentase ketuntasan siswa yang mencapai 87,5% namun nilai rata-rata belajar siswa siklus II masih perlu untuk ditingkatkan. Sehingga penelitian akan tetap dilanjutkan ke Siklus III.

2) Data Nontes

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa ada perubahan tingkah laku siswa ke arah positif bila dibandingkan dengan tingkah laku siswa pada siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi oleh peneliti pada siklus II. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih baik. Semua siswa sangat bersemangat dan berantusias saat pembelajaran akan dimulai. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang bertanya tentang hal-hal yang kurang siswa pahami. Perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru sudah baik. Hal ini diperlihatkan dengan cara antara lain siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik sehingga suasana kelas sangat mendukung, siswa menanggapi penjelasan dari guru, dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Siswa dalam melaksanakan kegiatan mencari pasangan juga lebih sigap. Siswa yang dapat mencari pasangan sesuai waktu yang ditentukan mulai meningkat dan siswa lebih antusias.

Berikut data hasil observasi yang diambil peneliti dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus II.

Aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran hasil belajar siswa antara lain: siswa bertanya tentang hal-hal yang kurang siswa pahami, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik sehingga suasana kelas sangat mendukung, siswa menanggapi penjelasan dari guru dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, siswa kelihatan serius dalam kegiatan pembelajaran karena mereka menganggap pembelajaran hasil belajar siswa adalah materi yang penting bagi siswa. Siswa merasa senang dan bersemangat saat disuruh mengerjakan tugas yang guru berikan yaitu tugas Khulafaur-Rasyidin pada siswa. Pada saat praktik hasil mencari pasangan, suasana kelas sangat mendukung karena siswa kelihatan sangat berkonsentrasi kepada tugas yang sedang dikerjakan dan keinginan untuk bisa mendapatkan pasangan dari kartu yang dipegang juga semakin meningkat.

Aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran SKI antara lain: Berdoa. Menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan, menjelaskan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Menanyakan kepada siswa hal-hal yang tidak dimengerti, menjelaskan hal-hal yang masih belum dimengerti siswa, membimbing siswa, memberikan pujian atau penghargaan bagi siswa atau kelompok yang melaksanakan tugas dengan baik, dan menyimpulkan pelajaran.

c. Refleksi Siklus II

Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti telah merancang langkah-langkah pembelajaran dengan maksimal. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan langkah-langkah teknik *make a match* dengan tepat sehingga keterampilan siswa dalam belajar SKI dapat meningkat. Peningkatan keterampilan siswa tersebut dapat terlihat baik dalam proses belajar mengajar maupun hasil

evaluasi belajar siswa. Dengan menggunakan teknik *make a match*, siswa tampak antusias mengikuti pelajaran dan materi yang diberikan oleh guru serta siswa aktif bertanya mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan teknik *make a match*. Beberapa hal yang memotivasi siswa menulis dengan penerapan teknik *make a match* ini adalah karna pembelajarannya menyenangkan. Sehingga siswa konsentrasi, antusias dan tentu tidak bosan dalam belajar.

Pada tahap evaluasi, didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I namun belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan. Pada siklus kedua ini dari 16 jumlah siswa yang termasuk kategori tuntas berjumlah 14 orang atau 87,5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan hasil belajar siswa pada siswa kelas VI MIN Kubur Jawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang ditandai dengan peningkatan skor yang diperoleh siswa pada hasil tes siklus I dan II melalui penerapan teknik *make a match*.

Peningkatan keterampilan siswa dalam hasil belajar siswa tersebut dapat diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari siswa dan faktor dari strategi belajar. Faktor siswa yaitu siswa mampu memahami dan hasil belajar siswa dengan baik sehingga dapat mencapai target yang sudah ditentukan. Faktor yang kedua yaitu strategi pembelajaran yang digunakan guru. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan guru dalam menerapkan teknik *make a match*. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mampu hasil belajar siswa dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya keterampilan hasil belajar siswa sesuai dengan aspek penilaian yang ditentukan.

Pada tahap evaluasi, hasil yang dapat dikumpulkan oleh peneliti bahwa siswa MIN Kubur Jawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah menunjukkan kreativitas dalam

hasil belajar siswa. Hasil tes siswa yang telah dievaluasi guru dan peneliti menunjukkan kemajuan yang menggembirakan bagi proses pengajaran hasil belajar siswa dengan menerapkan teknik *make a match*.

Pembelajaran SKI siswa pada siklus I telah dioptimalkan dengan refleksi dan analisis hasil kegiatan pembelajaran di akhir pembelajaran. Namun, hasilnya belum memuaskan. Siswa belum dapat menemukan pasangan dari kartu yang dipegangnya tepat pada waktu yang ditentukan. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan teknik *make a match* pada siklus II dengan soal yang berbeda dan lebih sederhana lagi dan membahas kesulitan-kesulitan siswa dalam hasil belajar siswa pada siklus I, kesulitan siswa dalam mencari pasangan kartunya dapat diatasi. Hasil siklus II mengalami peningkatan dari hasil tes siklus I dari segi krtuntasan. Namun menurut peneliti nilai rata-rata siswa masih perlu ditingkatkan. Sehingga penulis masih merasa perlu untuk melanjutkan ke siklus III.

Pada siklus III nanti diharapkan siswa menimbulkan motivasi, peningkatan kebaikan budi, kepekaan, senang dan kreatif, dan merasakan kebermaknaan belajar yang diukur dari kategori yang ditetapkan oleh peneliti. Pengamatan berlangsung dengan melihat bagaimana memanfaatkan metode yang diterapkan.

3. Hasil Penelitian Siklus III

Hasil penelitian siklus III sama halnya siklus I dan siklus II, berikut ini dideskripsikan proses meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan dan observasi tindakan, evaluasi tindakan, dan refleksi tindakan.

a. Deskripsi Proses

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran siklus III dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus II. Kegiatan yang sudah mencapai target maksimal tetap dipertahankan. Pada siklus III diharapkan pembelajaran SKI dengan teknik *make a match* dapat lebih meningkat pada keseluruhan siswa agar nilai rata-rata dapat lebih meningkat.

2) Pelaksanaan dan Observasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang dideskripsikan secara detail sebagai berikut.

a) Deskripsi pembelajaran siklus III

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta membaca doa. Ketika guru sedang mengabsen, siswa memperhatikan dengan saksama. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa yang dapat memotivasi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar pemikiran siswa berfokus pada pembelajaran SKI materi Khulafaur-Rasyidin. Siswa sangat berantusias dan percaya diri dalam kegiatan awal pembelajaran. Hal tersebut mereka telah mengetahui cara belajar dan materi yang akan dipelajari karena pembelajaran telah berlangsung beberapa kali yakni siklus I dan siklus II.

Guru memancing ingatan siswa dengan cara menanyakan materi pelajaran lalu pada siklus I dan II. Siswa dibagikan kartu yang terdiri dari 8 kartu soal dan 8 kartu jawaban karena jumlah keseluruhan siswa 16 orang. Lalu, siswa yang mendapatkan soal memikirkan jawaban dari soal yang didapatnya sedangkan siswa yang mendapatkan jawaban memperkirakan soal dari jawaban yang dipegangnya.

Tujuan tindakan ini adalah agar siswa tidak sekedar menebak-nebak pasangan dari kartu yang dipegangnya. Siswa disuruh mencari pasangan dari setiap kartu yang mereka miliki. Tentunya dengan menggunakan batas waktu tertentu. Siswa yang dapat menemukan pasangan yang tepat pada waktu yang ditentukan akan menjadi pemenang. Pada siklus III ini siswa sudah bisa tepat waktu dan juga menemukan jawaban yang betul. Setelah itu, guru kembali mengumpulkan semua kartu kemudian membagikannya kembali secara acak sehingga siswa tidak mendapatkan kartu yang sama dengan sesi pertama tadi. Kemudian siswa memikirkan pasangan dari kartu yang dimiliki lalu mencari pasangannya yang dipegang oleh teman yang lain. Begitu seterusnya sampai siswa dapat mengetahui materi pembelajaran yang telah diajarkan dalam hal ini materi Khulafaur-Rasyidin. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

b) Penyajian Data Hasil Tes dan Nontes pembelajaran SKI Melalui Penerapan Teknik *Make a Match*

1) Data Hasil Tes

Data hasil tes ini merupakan data penentu peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil tes ini dapat diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil tes siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Perolehan Nilai Hasil Belajar SKI Siswa Siklus III

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Nilai rata-rata kelas
1.	Tuntas	≥ 70	16	79.06%
2.	Tidak tuntas	< 70	0	

Data pada tabel berapa menunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor ≥ 70 dengan kategori tuntas ada 16 siswa atau 100% dan siswa yang mendapat skor < 70 dengan kategori tidak tuntas hanya 0 orang siswa atau 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan persentase ketuntasan siswa yang mencapai 100% .

2) Data Nontes

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa ada perubahan tingkah laku siswa ke arah positif bila dibandingkan dengan tingkah laku siswa pada siklus I dan II. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi oleh peneliti pada siklus III. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih baik. Semua siswa sangat bersemangat dan berantusias saat pembelajaran akan dimulai. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang bertanya tentang hal-hal yang kurang siswa pahami. Perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru sudah baik. Hal ini diperlihatkan dengan cara antara lain siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik sehingga suasana kelas sangat mendukung, siswa menanggapi penjelasan dari guru, dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Siswa dalam melaksanakan kegiatan mencari pasangan juga lebih sigap. Siswa yang dapat mencari pasangan sesuai waktu yang ditentukan lebih meningkat dan siswa lebih antusias.

Berikut data hasil observasi yang diambil peneliti dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus II.

Aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran hasil belajar siswa antara lain: siswa bertanya tentang hal-hal yang kurang siswa pahami, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik sehingga suasana kelas sangat mendukung, siswa menanggapi penjelasan dari guru dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, siswa kelihatan serius dalam kegiatan pembelajaran karena mereka menganggap pembelajaran SKI adalah materi yang penting bagi siswa. Siswa merasa senang dan bersemangat saat disuruh mengerjakan tugas yang guru berikan yaitu tugas Khulafaur-Rasyidin pada siswa. Pada saat praktik hasil mencari pasangan, suasana kelas sangat mendukung karena siswa kelihatan sangat berkonsentrasi kepada tugas yang sedang dikerjakan dan keinginan untuk bisa mendapatkan pasangan dari kartu yang dipegang juga semakin meningkat.

Aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran SKI antara lain: Berdoa. Menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan, menjelaskan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Menanyakan kepada siswa hal-hal yang tidak dimengerti, menjelaskan hal-hal yang masih belum dimengerti siswa, membimbing siswa, memberikan pujian atau penghargaan bagi siswa atau kelompok yang melaksanakan tugas dengan baik, dan menyimpulkan pelajaran.

4) Refleksi Siklus III

Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti telah merancang langkah-langkah pembelajaran dengan maksimal. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan langkah-langkah teknik *make a match* dengan tepat sehingga keterampilan siswa dalam belajar SKI dapat meningkat. Peningkatan keterampilan siswa tersebut dapat terlihat baik dalam proses belajar mengajar maupun hasil

evaluasi belajar siswa. Dengan menggunakan teknik *make a match*, siswa tampak antusias mengikuti pelajaran dan materi yang diberikan oleh guru serta siswa aktif bertanya mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan teknik *make a match*. Beberapa hal yang memotivasi siswa menulis dengan penerapan teknik *make a match* ini adalah karna pembelajarannya menyenangkan. Sehingga siswa konsentrasi, antusias dan tentu tidak bosan dalam belajar.

Pada tahap evaluasi, didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus II. Pada siklus II ini dari 16 jumlah siswa yang ada semuanya sudah mengalami ketuntasan belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada siswa kelas VI MIN Kubur Jawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang ditandai dengan peningkatan skor yang diperoleh siswa pada hasil tes siklus I, II, dan III melalui penerapan teknik *make a match*.

Peningkatan keterampilan siswa dalam hasil belajar siswa tersebut dapat diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari siswa dan faktor dari strategi belajar. Faktor siswa yaitu siswa mampu meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa dengan baik sehingga dapat mencapai target yang sudah diharapkan. Faktor yang kedua yaitu strategi pembelajaran yang digunakan guru. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan guru dalam menerapkan teknik *make a match*. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sesuai dengan aspek penilaian yang ditentukan.

Pada tahap evaluasi, hasil yang dapat dikumpulkan oleh peneliti bahwa hasil tes siswa yang telah dievaluasi guru dan peneliti menunjukkan kemajuan yang

menggemirakan bagi proses pengajaran SKI materi Khulafau-Rasyidin dengan menerapkan teknik *make a match*.

Pembelajaran SKI siswa pada siklus I telah dioptimalkan dengan refleksi dan analisis hasil kegiatan pembelajaran di akhir pembelajaran. Namun, hasilnya belum memuaskan. Siswa belum dapat menemukan pasangan dari kartu yang dipegangnya tepat pada waktu yang ditentukan. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan teknik *make a match* pada siklus III dengan soal yang berbeda dan lebih sederhana lagi dan membahas kesulitan-kesulitan siswa dalam hasil belajar siswa pada siklus I dan II, kesulitan siswa dalam mencari pasangan kartunya dapat diatasi. Hasil siklus III mengalami peningkatan dari hasil tes siklus II sehingga penelitian tidak lagi perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian pada dasarnya ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VI MIN Kubur Jawa setelah penerapan teknik *make a match*. Persoalan peningkatan hasil belajar siswa dapat dijawab dengan deskripsi data secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap siklus I, siklus II, dan siklus III.

Pada kegiatan pembelajaran SKI materi Khulafaur-Rasyidin siklus I terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan nilai minimal yang ditentukan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap siklus I hanya mencapai 65,31 sedangkan siklus II mencapai 71,56 dan siklus III mencapai 79,6%.

Dalam hal ini, semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran hasil belajar siswa pada siklus I masih di bawah KKM walaupun telah dioptimalkan pembelajarannya dengan refleksi dan analisis hasil kegiatan pembelajaran di akhir pembelajaran namun hasilnya belum memuaskan. Keadaan tersebut disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar siswa diantaranya menentukan jawaban dari soal yang ada pada kartu. Siswa belum bisa tepat waktu dalam mendapatkan pasangan kartunya dengan tepat. Siswa masih bingung dengan teknik pembelajaran yang baru bagi mereka.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan soal yang berbeda-beda dan lebih sederhana lagi dan membahas kesulitan-kesulitan siswa dalam hasil belajar siswa pada siklus I, ternyata kesulitan siswa dalam belajar dapat diatasi. Hasil siklus II mengalami peningkatan dari hasil tes siklus I. Apalagi saat dilanjutkan ke siklus III bahkan semua siswa mencapai KKM meski pun nilai rata-rata tidak begitu tinggi.

Lebih rinci peningkatan keterampilan hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran melalui penerapan teknik *make a match* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Item	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai rata-rata kelas	65,31	71,56	79,06
2.	Persentase ketuntasan kelas	31,25%	87,5%	100%

Data pada tabel 4 di atas menunjukkan perbandingan hasil tes siklus I, siklus II dan siklus III. Nilai rata-rata kelas pada tes siklus I mencapai 65,31. Setelah penerapan teknik *make a match* dalam pembelajaran SKI materi Khulafaur-ARsyidin pada siklus II, nilai rata-rata kelas menjadi 71,56 yang berarti mengalami peningkatan namun kurang signifikan. Sehingga dilanjutkan ke siklus III dimana nilai rata-ratanya mencapai 79,06%. Data persentase ketuntasan kelas juga mengalami peningkatan. Pada tes siklus I sebanyak 31,25%, pada siklus II meningkat menjadi 87,5% pada siklus III lebih meningkat lagi menjadi 100%.

Secara khusus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan teknik *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar SKI materi Khulafaur-Rasyidin pada siswa kelas VI MIN Kubur Jawa pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Penerapan teknik *make a match* pada tahap perencanaan

Perencanaan tindakan melalui penerapan teknik *make a match* adalah membuat persiapan untuk pembelajaran SKI materi Khulafaur-Rasyidin dalam bentuk rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru, peneliti, dan siswa. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru yaitu berkolaborasi merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi serta membahas materi pelajaran soal pada kartu yang akan digunakan. Kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran SKI yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah teknik *make a match*.

2. Penerapan teknik *make a match* pada tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, hal yang dilakukan adalah memaksimalkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran hasil belajar siswa melalui teknik *make a match*.

3. Penerapan teknik *make a match* pada tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi, hasil yang dapat dikumpulkan oleh peneliti bahwa siswa kelas VI MIN Kubur Jawa menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes siswa yang telah dievaluasi guru dan peneliti menunjukkan kemajuan bagi proses pengajaran SKI materi Khulafaur-Rasyidin dengan menerapkan teknik *make a match* pada siswa kelas VI MIN Kubur Jawa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MIN Kubur Jawa. Nilai rata-rata kelas pada tes siklus I mencapai 65,31. Setelah penerapan teknik *make a match* dalam pembelajaran SKI materi Khulafaur-ARsyidin pada siklus II, nilai rata-rata kelas menjadi 71,56 yang berarti mengalami peningkatan namun kurang signifikan. Sehingga dilanjutkan ke siklus III dimana nilai rata-ratanya mencapai 79,06%. Data persentase ketuntasan kelas juga mengalami peningkatan. Pada tes siklus I sebanyak 31,25%, pada siklus II meningkat menjadi 87,5% pada siklus III lebih meningkat lagi menjadi 100%. Secara rinci dapat disimpulkan hal berikut:

1. Perencanaan tindakan melalui teknik *make a match* yang dilakukan guru sudah maksimal. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat persiapan untuk pembelajaran SKI materi Khulafaur-Rasyidin dalam bentuk rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan langkah-langkah teknik *make a match* dengan tepat yakni membimbing siswa memikirkan dan mencari pasangan dari soal atau jawaban dari kartu yang dipegangnya.
3. Penerapan teknik *make a match* secara maksimal tersebut menghasilkan peningkatan hasil belajar SKI siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat terlihat baik dalam proses belajar mengajar maupun hasil evaluasi

siswa. Dengan menggunakan teknik *make a match*, siswa tampak antusias mengikuti pelajaran dan materi yang diberikan oleh guru serta siswa aktif bertanya mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam mencari jawaban dari soal dalam kartu yang dimiliki siswa.

4. Pada tahap evaluasi, hasil yang dapat dikumpulkan oleh peneliti bahwa siswa kelas VI MIN Kubur Jawa menunjukkan peningkatan hasil belajar SKI. Hasil tes siswa yang telah dievaluasi guru dan peneliti menunjukkan kemajuan yang menggembirakan bagi proses pembelajaran SKI dengan menerapkan teknik *make a match* pada siswa kelas VI MIN Kubur Jawa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diharapkan menggunakan strategi yang sesuai dengan pembelajaran SKI agar siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pengajaran sejarah dapat tercapai. Salah satu teknik yakni teknik *make a match* merupakan alternatif yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.
2. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas atau media pembelajaran yang memadai untuk pembelajaran SKI sehingga dapat meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran di sekolah.
3. Peneliti lanjut dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian yang relevan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Penelitian Tindakan Kelas*. 2008.
- Ibrahim,H. Muslimin. 2000.*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.2000.
- Iqbal, Muhammad. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPDIKBUD. 2004.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning mempraktikan Cooperative Learning dalam ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT.Grasindo. 2002.
- Nasution, *erbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bina Aksara.(2001).
- Poerwanto, Ngalim.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.(1998).
- Ramadhan, Tarmidzi. *Pembelajaran Kooperatif “Make a Match” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Dipublikasikan melalui [http://Tarmidzi Ramadhan'sblogspot.com](http://TarmidziRamadhan.blogspot.com). Diakses pada tanggal 17 Juli 2011. 2008.
- Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.2007.
- Syaein N.S,S.Pd, *Bina Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Jakarta: Erlangga. 2008.

*Lampiran I***Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(Siklus I)**

Nama Sekolah : MIN Kubur Jawa

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas /Semester : VI/I

Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

Hari /Tanggal :

I. Standar Kompetensi

1. Mengenal sejarah Khalifah Abu Bakar Shiddiq

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan arti dan tugas Khulafā' ar-Rasyidin

III. Indikator

- Siswa dapat menjelaskan pengertian Khulafā' ar-Rasyidin secara bahasa dan secara istilah.
- Siswa dapat menyebutkan tugas utama Khulafā' ar-Rasyidin.
- Siswa dapat menjelaskan kedudukan Khulafā' ar-Rasyidin
- Siswa dapat menuliskan sifat-sifat Khulafā' ar-Rasyidin
- Siswa dapat menyebutkan julukan istimewa yang dimiliki oleh Khulafā' ar-Rasyidin.

V. Materi Pokok

Materi Khulafā' ar-Rasyidin

VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan
- Mencari pasangan (*make a match*)

VII. Langkah –Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal : (5 menit)

- Berdoa, absensi, mengkondisikan siswa tentang cara duduk yang baik dalam mengikuti pelajaran
- Memberikan motivasi
- Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran sekarang (apersepsi)

B. Kegiatan inti: (55 menit)

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review. Jumlah kartu soal sama dengan jumlah kartu jawaban.
- c. Kartu diacak, setiap siswa akan mendapatkan satu kartu yang berisi soal/jawaban.
- d. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya.
- e. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: *Julukan bagi Abu bakar adalah....* Maka siswa harus mencari siswa lainnya yang memiliki kartu yang bertuliskan: *As-Siddiq dan Al-Wafa'*. Begitu juga sebaliknya.
- f. Setiap siswa yang dapat menemukan pasangannya sebelum waktu yang ditentukan akan mendapatkan poin. Sedangkan siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan temannya pada waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan hukuman yang disepakati bersama.
- g. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendaapat kartu yang berbeda dengan sebelumnya, demikian seterusnya.

- h. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

C. Kegiatan akhir (10 menit)

- Membuat kesimpulan tentang Kulafa'ar-Rasyidin
- Mengerjakan soal evaluasi
- Penugasan / PR
- Doa penutup

VIII. Alat Dan Sumber

Sumber : Bina sejarah Kebudayaan Islam 2008

Alat : Kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban

IX. Penilaian

Teknik tes : Tes tertulis

Bentuk tes : isian

Instrumen Tes Tertulis :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan pengertian Khulafā' ar-Rasyidin secara bahasa dan secara istilah!
2. Sebutkan tugas utama Khulafā' ar-Rasyidin!
3. Jelaskan kedudukan Khulafā' ar-Rasyidin!
4. Tuliskan sifat-sifat Khulafā' ar-Rasyidin!
5. Sebutkan julukan istimewa yang dimiliki oleh Khulafā' ar-Rasyidin!

Kunci Jawaban

1. Khulafā' dan ar-Rasyidin secara harfiah adalah "para pengganti yang diberi petunjuk" Sedangkan secara istilah, kata Khulafā' ar-Rasyidin berarti: "para pengganti Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat dengan mengikuti petunjuk dan jalan yang benar dari Allah SWT dan rasul-Nya."
2. Tugas Khulufā'ar-Rasyidin

- a) Menjadi imam bagi umat Islam dan membimbing umat agar selalu menjalankan syariat Islam dengan benar.
- b) Melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW dalam mendakwahkan ajaran agama Islam.
- c) Memimpin negara dan pemerintahan sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW.
- d) Mengatur kehidupan masyarakat.
- e) Memutuskan perkara yang terjadi di antara masyarakatnya sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW.

3. Sebagai kepala negara yang memimpin pemerintahan dan masyarakat.

4. a) Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

b) Berani dan tegas dalam mengambil tindakan yang benar menurut Al-Qur'an dan sunah Rasulullah.

c) Rendah hati dan santun dalam menghadapi rakyatnya.

d) Disiplin dalam menjalankan tugas.

e) Hidup sederhana dan tidak suka bermewah-mewah.

f) Selalu bekerja untuk menyejahterakan rakyatnya.

g) Tidak suka menggunakan kekayaan negara untuk kepentingan pribadi.

5. a) Abu Bakar terkenal dengan julukan "As-Siddiq", karena ia selalu membenarkan ajaran yang dibawakan Rasulullah SAW. Gelar ini diberikan oleh Rasulullah setelah peristiwa Isra' mi'raj. Gelar Abu Bakar yang lain adalah 'Al-Wafa', ini diberikan karena kesetiaan beliau kepada Rasulullah.

- b) Umar bin Kahatab terkenal dengan julukan “Al-Faruq”, gelar ini diberikan karena ia dipandang mampu membedakan dengan tegas antara yang benar dan yang salah. Umar juga digelari dengan “Al-Khalifah ‘adl” yang berarti Khalifah yang adil.
- c) Utsman bin Affan bergelar “Zun Nurain” yang berarti pemilik dua cahaya. Gelar ini diberikan Karena beliau menikahi dua putra Rasulullah SAW, yaitu Ruqayah dan ummu kalsum. Utsman juga terkenal dengan “sakhawah” yaitu sifat kedermawanan yang luar biasa.
- d) Ali bin Abi Thalib terkenal dengan gelar “Al-Murtada”, artinya orang yang diridhoi. Beliau juga adalah orang yang berpengetahuan luas dan cerdas. Khalifah ini juga diberi gelar “Zulfikar” karena ia memiliki pedang yang bermata dua pemberian Rasulullah SAW.

Skor Nilai : Nilai akhir jawaban benar x 20

$$5 \times 20 = 100$$

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Observer,

Saberi.M, S.Ag.

NIP 196903181998031004

Rina Ariyani, S.Pd.I

NIP 197702272005012006

Lampiran II

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(Siklus II)**

Nama Sekolah : MIN Kubur Jawa

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas /Semester : VI/I

Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

Hari /Tanggal :

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sejarah Khalifah Abu Bakar Shiddiq

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan arti dan tugas Khulafā' ar-Rasyidin

III. Indikator

- Siswa dapat mengartikan Khalifa ar-Rasyidin
- Siswa dapat menyebutkan tugas utama Khulafā' ar-Rasyidin.
- Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Khulafā' ar-Rasyidin
- Siswa dapat menyebutkan julukan istimewa yang dimiliki oleh Khulafā' ar-Rasyidin.
- Siswa dapat mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang diberikan.

IV. Materi Pokok

Materi Khulafā' ar-Rasyidin

V. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan
- Mencari pasangan (*make a match*)

VI. Langkah –Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal : (5 menit)

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta mengingatkan siswa untuk tidak ribut.
- b. Setelah mengabsen, siswa berdoa kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa yang dapat memotivasi siswa.
- c. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar pemikiran siswa berfokus pada pembelajaran Khulafaur-Rasyidin dan tidak.
- d. Membuat peraturan-peraturan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

B. Kegiatan inti: (55 menit)

- a. Selanjutnya, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan *question*.
- b. Guru membagikan kartu yang terdiri dari 8 kartu soal dan 8 kartu jawaban karena jumlah keseluruhan siswa 16 orang.
- c. Siswa yang mendapatkan soal memikirkan jawaban dari soal yang didapatnya sedangkan siswa yang mendapatkan jawaban memperkirakan soal dari jawaban yang dipegangnya. Agar siswa tidak sekedar menebak-nebak pasangan dari kartu yang dipegangnya.
- d. Siswa disuruh mencari pasangan dari setiap kartu yang mereka miliki. Tentunya dengan menggunakan batas waktu tertentu.
- e. Siswa yang dapat menemukan pasangan yang tepat pada waktu yang ditentukan akan menjadi pemenang.
- f. Guru kembali mengumpulkan semua kartu kemudian membagikannya

kembali secara acak sehingga siswa tidak mendapatkan kartu yang sama dengan sesi pertama tadi.

- g. Siswa memikirkan pasangan dari kartu yang dimiliki lalu mencari pasangannya yang dipegang oleh teman yang lain.
- h. Begitu seterusnya sampai siswa dapat mengetahui materi pembelajaran yang telah diajarkan dalam hal ini materi Khulafaur-Rasyidin.

C. Kegiatan akhir (10 menit)

- Membuat kesimpulan tentang Kulafa'ar-Rasyidin
- Mengerjakan soal evaluasi
- Penugasan / PR
- Doa penutup

VII. Alat Dan Sumber

Sumber : Bina Sejarah Kebudayaan Islam 2008

Alat : Kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban

VIII. Penilaian

Teknik tes : tes tertulis

Bentuk tes : isian

Instrumen Tes Tertulis :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Istilah Khulafā'ar-Rasyidin berasal dari bahasa
2. Khulafā' ar-Rasyidin terdiri dari
3. Khulafā' ar-Rasyidin berasal dua kata yaitu dan
4. Secara istilah, Khulafā berarti
5. Pemerintahan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW berpusat di
6. Khulafā' ar-Rasyidin yang dibai'at terdiri dari orang
7. Abu Bakar terkenal dengan julukan "As-Siddiq" yang berarti.....
8. Utsman bin Affan bergelar "Zun Nurain" yang berarti

Kunci Jawaban

1. Arab
2. 2 kata
3. Khulafa dan Rasyidin
4. Pemimpin
5. Madinah
6. 4 orang
7. Membenarkan
8. pemilik dua cahaya

Skor Nilai : Nilai akhir jawaban benar x 20
 $5 \times 20 = 100$

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Observer,

Saberi.M, S.Ag.
NIP 196903181998031004

Rina Ariyani, S.Pd.I
NIP 197702272005012006

Lampiran III

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(Siklus III)**

Nama Sekolah : MIN Kubur Jawa

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas /Semester : VI/I

Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

Hari /Tanggal :

I. Standar Kompetensi

3. Mengetahui sejarah Khalifah Abu Bakar Shiddiq

II. Kompetensi Dasar

1.1 Menjelaskan arti dan tugas Khulafā' ar-Rasyidin

III. Indikator

- Siswa dapat mengartikan Khulafā' ar-Rasyidin.
- Siswa dapat menentukan pasangan yang sesuai dari kartu yang didapatnya.
- Siswa dapat menuliskan sifat-sifat Khulafā' ar-Rasyidin
- Siswa dapat menyebutkan julukan istimewa yang dimiliki oleh Khulafā' ar-Rasyidin.

IV. Materi Pokok

Materi Khulafā' ar-Rasyidin

V. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan
- Mencari pasangan (*make a match*)

VI. Langkah –Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal : (5 menit)

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan

mengabsen serta mengingatkan siswa untuk tidak ribut.

- b. Setelah mengabsen, siswa berdoa kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa yang dapat memotivasi siswa.
- c. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar pemikiran siswa berfokus pada pembelajaran Khulafaur-Rasyidin dan tidak.
- e. Membuat peraturan-peraturan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

B. Kegiatan inti: (55 menit)

- a. Selanjutnya, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan *question*.
- b. Guru membagikan kartu yang terdiri dari 8 kartu soal dan 8 kartu jawaban karena jumlah keseluruhan siswa 16 orang.
- c. Siswa yang mendapatkan soal memikirkan jawaban dari soal yang didapatnya sedangkan siswa yang mendapatkan jawaban memperkirakan soal dari jawaban yang dipegangnya. Agar siswa tidak sekedar menebak-nebak pasangan dari kartu yang dipegangnya.
 - i. Siswa disuruh mencari pasangan dari setiap kartu yang mereka miliki. Tentunya dengan menggunakan batas waktu tertentu.
 - j. Siswa yang dapat menemukan pasangan yang tepat pada waktu yang ditentukan akan menjadi pemenang.
- k. Guru kembali mengumpulkan semua kartu kemudian membagikannya kembali secara acak sehingga siswa tidak mendapatkan kartu yang sama dengan sesi pertama tadi.
- l. Siswa memikirkan pasangan dari kartu yang dimiliki lalu mencari pasangannya yang dipegang oleh teman yang lain.

- m. Begitu seterusnya sampai siswa dapat mengetahui materi pembelajaran yang telah diajarkan dalam hal ini materi Khulafaur-Rasyidin.

C. Kegiatan akhir (10 menit)

- Membuat kesimpulan tentang Kulafa'ar-Rasyidin
- Mengerjakan soal evaluasi
- Penugasan / PR
- Doa penutup

VII. Alat Dan Sumber

Sumber : Bina Sejarah Kebudayaan Islam 2008

Alat : Kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban

VIII. Penilaian

Teknik tes : tes tertulis

Bentuk tes : isian

Instrumen Tes Tertulis :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Para pemimpin pemerintahan Islam pengganti Rasulullah SAW disebut
2. Kata ar-Rasyidin berasal dari kata ar-Rasyid yang berarti
3. Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah SWT, memiliki tugas utama.
4. Pemerintahan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW berpusat di
5. Kedudukan beliau sebagai Rasulullah SAW tidak dapat digantikan oleh orang lain karena wahyu telah terhenti dan Nabi Muhammad SAW adalah nabi dan Rasul terakhir.
6. Khulafā' ar-Rasyidin yang dibai'at terdiri dari orang
7. Gelar Khulafā' ar-Rasyidin tidak sama dengan kedudukan
8. Ali bin Abi Thalib terkenal dengan gelar "Al-Murtada", artinya.....

Kunci Jawaban

1. “Khulafā’ ar-Rasyidin”.
2. “bijaksana” dan “cerdas”
3. Dua
4. Khulafa dan Rasyidin
5. Wahyu telah terhenti dan Nabi Muhammad SAW adalah nabi dan Rasul terakhir.
6. Empat
7. Raja atau sultan
8. Orang yang diridhoi

Skor Nilai : Nilai akhir jawaban benar x 20
5 x 20 = 100

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Observer,

Saberi.M, S.Ag.
NIP 196903181998031004

Rina Ariyani, S.Pd.I
NIP 197702272005012006

*Lampiran IV***DAFTAR TES HASIL BELAJAR**

Nama Madrasah : MIN Kubur Jawa

Kec. Batang Alai Selatan, Kab. HST

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Komptensi Dasar : Menjelaskan arti dan tugas Khulafa'ar Rasyidin

Kelas/Semster : VI / I (satu)

No	Nama Siswa	NILAI		
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1.	M. Fadli Yanor	60	65	70
2.	M. Noor Ihsan	65	70	75
3.	Fahridani	65	70	80
4.	Hairudin	60	70	75
5.	Miftahul Jannah	75	80	90
6.	M. Supian	65	75	75
7.	M. Rizki. W	60	70	75
8.	M. Ahlun Najar	60	65	70
9.	M. Khairul S	70	75	85
10.	M. Mukhlis	75	80	85
11.	Rahmi Rahmayanti	65	75	85
12.	Rizali Rahman	65	70	75
13.	Siti Rahmah	65	70	85
14.	Yulianah	65	70	80
15.	Fahriz Zamzam	60	70	75
16.	Alma Meilinda S	70	75	85
	Jumlah	1045	1145	1265
	Rata-rata	65,31	71,56	79,06

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Observer,

Saberi.M, S.Ag.

NIP 196903181998031004

Lampiran V

Rina Ariyani, S.Pd.I

NIP 197702272005012006

DOKUMENTASI



Foto : Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara belajar SKI menggunakan teknik *make a match*.



Foto : Siswa membaca buku sebelum guru menjelaskan pembelajaran



Foto : Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan materi dan cara penggunaan kartu



Foto : Guru membagikan kartu pada siswa yang



Foto : Siswa mencari pasangan dari kartu yang dimiliki



Foto : Siswa dan guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa dan apersepsi

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama lengkap : Misnariati
2. Tempat tanggal lahir : Hulu Sungai Tengah, 20 September 1966
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Kawin
6. Alamat : Birayang Surapati, RT 003/RW 002
Kec. Batang Alai Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah.
7. Pendidikan : a. SDN Mandingin Tahun 1980
b. MTsN Barabai Tahun 1983
c. PGAN Barabai Tahun 1986
d. D2. Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 2000
e. S1. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Kualifikasi S1 bagi Guru melalui Dual Modulo System
8. Orang Tua
 - Ayah
 - a. Nama : Aini Hasan (alm)
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : Desa Rasau Kec. Pandawan
 - Ibu
 - a. Nama : Mastiah (alm)
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : Desa Rasau Kec. Pandawan
9. Anak ke : 3 dari 5 bersaudara
10. Suami
 - a. Nama : Kaharuddin
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Birayang Surapati RT 003/ RW 002 Kecamatan. BAS. Kab. HST
11. Anak-anak : 1. Nurlaili Hasanah
2. Muhammad Syarif Hidayatullah

*Lampiran VI***DAFTAR TERJEMAH**

No	Bab	Halaman	Arti ayat / Hadits
1	II	11	Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.
2	II	16	dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.s at-taubah 9: 105)